

## PkM Pelatihan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kompetensi Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Riska Ayu Setiawati<sup>1</sup>, Helmina Ardyanfitri<sup>2</sup>

Universitas Islam Negero Sunan Ampel, Surabaya <sup>1,2</sup>  
[riska.ayu@uinsby.ac.id](mailto:riska.ayu@uinsby.ac.id), [helmina.ardyanfitri@uinsby.ac.id](mailto:helmina.ardyanfitri@uinsby.ac.id)

---

Submission: 2023-06-19

Received: 2023-08-08

Published: 2023-08-08

---

**Keywords:**

Finance literacy,  
Finance training  
Saving  
Investment

**Abstract.** Based on data released by OJK in 2019, Indonesia's financial literacy index is still 38.03% well literate, where a country's financial literacy can support economic growth so that a lack of financial literacy will become a problem in the environment, especially in Islamic boarding schools, one of which is at the Al-Jihad Islamic Boarding School, Surabaya. This study aims to educate financial literacy in Islamic boarding schools. The method used is the Service Learning (SL) method, which is a community empowerment method that integrates academic activities into community empowerment which in turn provides an opportunity to actualize the integration of academic knowledge and problems in society. The community service is carried out for three days on December 9-11, 2022 for three to four hours, with one speaker from outside. The materials trained are Personal finance management, savings and loans, risk management and insurance, and investment. The implementation of community service went well, and based on the results of the pre-test before being given training, the financial literacy of students was low and the index was less literate, and after being given financial education the level of financial literacy became moderate and the index increased from the previous less literate to sufficient literate based on the OJK index, which means that students have an understanding and confidence about financial service institutions and financial products and services, including features, benefits and risks, rights and obligations related to financial products and services, but do not yet have skills in using financial products and services. Skills in using can be improved if students have earned their own income and can fully manage their finances..

**Katakunci:**

Literasi keuangan  
Pelatihan  
keuangan

**Abstrak.** Berdasarkan data yang dirilis OJK tahun 2019 indeks literasi keuangan Indonesia masih 38.03% well literate dimana literasi keuangan suatu negara dapat menopang pertumbuhan ekonomi sehingga kurangnya literasi keuangan akan menjadi

Tabungan Investasi	<p>masalah di lingkungan terlebih dalam lingkungan pendidikan pesantren salah satunya di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi literasi keuangan didalam pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah metode Service Learning (SL) yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan akademis pada pemberdayaan masyarakat yang pada akhirnya memberikan kesempatan aktualisasi integrasi ilmu akademis dan masalah di masyarakat. Pengabdian dilaksanakan selama tiga hari pada 9-11 Desember 2022 selama tiga sampai empat jam, dengan 1 pemateri dari luar. Materi yang dilatihkan adalah Pengelolaan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, manajemen risiko dan asuransi, dan investasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik, dan berdasarkan hasil pre-test sebelum diberikan pelatihan, literasi keuangan santri rendah dan indeks less literate, dan setelah diberikan edukasi keuangan tingkat literasi keuangan menjadi sedang dan indeks meningkat dari yang sebelumnya less literate menjadi sufficient literate berdasarkan indeks OJK, yang artinya santri memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, namun belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Keterampilan dalam menggunakan dapat ditingkatkan jika santri sudah memperoleh penghasilan sendiri dan sepenuhnya bisa mengelola keuangannya</p>
-----------------------	--

## 1 Pendahuluan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan (Yushita,2017). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Berdasarkan data dari katadata.com (2019) selama 2013-2019 literasi keuangan Indonesia mencapai angka 38,03% masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik, sedangkan sisanya berada pada level cukup dan kurang, bahkan tidak terliterasi.

Menurut data pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 pada Tabel 1, indeks literasi keuangan Indonesia secara keseluruhan berada pada kategori

literasi baik (well literate) mencapai 38,03%, sedangkan untuk literasi keuangan konvensional 37,72%, dan yang syariah hanya 8,93%.

Literasi keuangan menjadi kompetensi yang penting dimiliki masyarakat karena menurut OJK (2016) tingkat literasi keuangan masyarakat dapat menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena masyarakat dengan literasi keuangan yang baik (well literate) akan lebih mudah memahami sektor keuangan kemudian akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang mendukung kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat yang memiliki pemahaman pada keuangan akan mampu melindungi dirinya dari potensi kerugian di sektor keuangan dan baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Sesuai hasil penelitian Jappelli & Padula (2013) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan kuat pada kekayaan.

Literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017).

Rendahnya angka literasi keuangan ini jika diambil akar permasalahannya adalah karena materi literasi keuangan tidak diajarkan secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi (Kalangan et al, 2010) seperti halnya dilingkungan pendidikan pesantren dimana santri belum banyak memiliki akses informasi dan cenderung lebih fokus pada ilmu agama dan umum. Alumni santri yang memiliki literasi keuangan yang baik membantu terhindar dari masalah keuangan yang disebabkan tidak baiknya pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan personal. Selain itu apabila alumni santri berniat menjadi pengusaha, literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk menjalankan bisnisnya.

Menurut Ketua Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama, Abdul Ghofar Rozin (2021) mengungkapkan: "Peluang pesantren untuk menguasai ekonomi syariah sebetulnya sangat besar, namun realitasnya literasi keuangan di pesantren masih perlu mendapatkan perhatian yang sangat besar. Jadi kalau kita lihat peluang yang ada dengan realitas yang terjadi saat ini, pekerjaan kita masih sangat besar, meskipun di beberapa pesantren besar sudah cukup baik literasi keuangannya, namun secara umum literasi keuangan dan literasi digital ekonomi masih menjadi masalah".

Pesantren Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah pesantren dan santri terbanyak di Indonesia, dan salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Jihad yang mempunyai santri mayoritas terbesar adalah mahasiswa. Kegiatan yang ada di pesantren terdiri dari kajian-kajian kitab agama dan juga pemberian soft skill seperti latihan MC dan peningkatan kemampuan bahasa serta ekstrakurikuler berupa pembinaan banjari & rebana, pembinaan vocal (paduan suara), pelatihan desain grafis & videografi dan senam aerobik.

Berdasarkan pada kegiatan harian yang ada di Pondok Pesantren Al-Jihad, disimpulkan santri belum ada pembelajaran mengenai literasi keuangan secara khusus, sehingga dibutuhkan sebuah pelatihan literasi keuangan dengan tujuan santri yang memiliki literasi dan kompetensi tentang pengelolaan keuangan, pengelolaan, kredit pengelolaan tabungan, dan manajemen risiko dan investasi, akan bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga dan juga lingkungan sekitarnya.

Pelatihan literasi keuangan yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Al-Jihad meliputi empat indikator, yaitu pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Volpe et al, 2002). Keberhasilan pelatihan ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* sehingga santri benar-benar mendapatkan ilmu literasi keuangan yang diberikan.

## 2 Metode

Metodologi pengabdian yang digunakan adalah Service Learning (SL), yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan kegiatan akademis pada pemberdayaan masyarakat yang pada akhirnya memberikan kesempatan aktualisasi integrasi ilmu akademis dan masalah dimasyarakat. Service learning merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa mejadi penghubung antara pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah dan menerapkannya ke dalam kehidupan nyata (Kasi et al, 2018) sehingga model pembelajaran ini menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna ketimbang pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan kegiatan belajar pasif dengan berceramah (Deeley, 2015). Penggunaan model pembelajaran Service Learning dalam pembelajaran pedagogik memberi dampak pada penguasaan pengetahuan yang baik (Syamsudduha dan Tekeng,2017). Menurut Regina (2017), metode Service Learning memiliki karakteristik; fokus pada pencapaian efisiensi dan efektivitas bersama dengan komunitas dan adanya Keterlibatan mahasiswa dan dosen sebagai supervisor secara aktif

dalam seluruh tahap pelaksanaan, dan keterhubungan kegiatan dengan konten pembelajaran.

Pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, sekaligus mahasiswa di beberapa kampus di Surabaya, Pengasuh Pondok Pesantren, dan Pemateri literasi keuangan. Intergrasi keilmuan yang digunakan adalah ilmu pada mata kuliah Manajemen Keuangan dan Manajemen Investasi Pasar Modal. Materi yang di ajarkan adalah literasi keuangan dengan indikator literasi keuangan oleh Chen (2021), yaitu 4 (empat) indikator yakni:

- a. *General personal finance knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produkproduk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Berikut rincian dari indikator yang digunakan:

Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi	Likuiditas suatu aset Manfaat pengetahuan keuangan pribadi Pengetahuan tentang aset bersih Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi
Tabungan dan Pinjaman	Karakteristik deposito Pengetahuan tentang bunga kartu kredit Perhitungan mengenai bunga majemuk Pengetahuan tentang manfaat menabung Pengetahuan tentang jenis pinjaman
Asuransi	Pengetahuan umum tentang asuransi Pengetahuan tentang premi asuransi Kelompok masyarakat yang memiliki risiko yang paling besar Pengetahuan tentang jenis asuransi Pengetahuan tentang risiko asuransi
Investasi	Pengetahuan tentang jenis saham Pengetahuan tentang investasi jangka panjang Pengetahuan tentang risiko investasi Pengetahuan tentang reksa dana Pengaruh harga terhadap investasi

Metode penyampaian pelatihan akan dilakukan dengan cara memberikan ceramah berupa materi literasi keuangan, diskusi tanya jawab untuk mengetahui sudut pandang santri, penyampaian materi dan praktikal, selain itu, diadakan *pre-test* dan *post-test* dengan indikator

literasi keuangan Chen (2021) untuk bisa melihat efektifitas pelatihan literasi keuangan.

Beberapa tahapan dalam pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada Mei 2022, pada tahap ini yang dilakukan adalah mengurus ijin pengabdian ke pondok pesantren, menyusun kuisisioner *pre-test* dan *post-test* dan menyusun materi pelatihan yang akan diberikan. Menyiapkan administrasi seperti presensi, sertifikat untuk santri yang mengikuti, menyiapkan konsumsi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 9-11 Desember 2022, pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan selama 3 hari, untuk 3 materi literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan pribadi pada hari pertama, hari kedua tabungan dan kredit, dan hari ketiga, asuransi, dan investasi. Setiap sesi dilaksanakan selama 3 – 4 jam. Sebelum memasuki materi akan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal dari santri.

c. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai diadakan evaluasi berupa *post-test*, *post test* dilaksanakan pada 11 Desember 2022, untuk mengetahui perkembangan literasi keuangan para santri, selain itu juga meminta umpan balik dari peserta terkait dengan kegiatan pelatihan

### 3 Hasil

a. Persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengurus ijin pengabdian ke pondok pesantren, menyusun kuisisioner *pre-test* dan *post-test* dan menyusun materi pelatihan yang akan diberikan. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 9-11 Desember 2022 bertempat di Pondok pesantren Al-Jihad Surabaya. Izin telah penulis dapatkan sejak 2021, namun baru terlaksana 2022. Persiapan materi dan kuisisioner *pre-test* dan *post-test* disiapkan pada Mei 2022. Menyiapkan perlengkapan seperti laptop, konsumsi, sertifikat, dan cinderamata untuk Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

Pada tahap ini penulis melakukan serangkaian koordinasi dengan, baik dengan mahasiswa maupun dengan pengurus pesantren. Berikut

beberapa hasil dokumentasi kegiatan persiapan pelatihan literasi keuangan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya:



Gambar 1 Berkordinasi dengan mahasiswa



Gambar 2 Bertemu pengurus pondok pesantren

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan literasi keuangan santri ini dilakukan selama tiga hari pada 9-11 Desember 2022 dengan jumlah santri sebanyak 65 santri yang merupakan santri juga sekaligus mahasiswa dari berbagai universitas di Surabaya.

- 1) Hari pertama, materi yang diajarkan terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi, materi memfokuskan pada pembuatan perencanaan keuangan, laporan keuangan, pembuatan anggaran dan pentingnya dana darurat. Selain materi, peserta terlibat aktif

dalam diskusi dan pembuatan perencanaan keuangan versi peserta. Materi disampaikan oleh Ibu Riska Ayu Setiawati, dengan tema besar pengetahuan umum keuangan pribadi, santri diajarkan untuk bisa membedakan asset, modal dan utang, kemudian melakukan perencanaan keuangan, pencatatan cash flow dan penganggaran (budgeting). Pada sesi ini siswa menggunakan komputer untuk membuat perencanaan keuangan dan laporan keuangan sederhana, santri aktif bertanya, seperti “inflasi itu apa?” “bagaimana cara agar bisa konsisten terhadap rencana keuangan” “utang atau investasi terlebih dahulu yang harus diutamakan?”



Gambar 3 Pembuatan perencanaan keuangan

- 2) Hari Kedua, materi yang dipelajari adalah tabungan dan pinjaman, disampaikan oleh Ibu Helmina Ardyanfitri, beliau menjelaskan pentingnya menabung, jenis-jenis dan ketentuannya, juga pemahaman kredit termasuk pengenalan lembaga keuangan perbankan. Pada sesi ini siswa bertanya, tentang aplikasi pinjaman online, bagaimana mekanismenya, bagaimana utang tanpa bunga, peserta ditanamkan untuk selalu menabung sebagai fungsi dana darurat.



Gambar 4 Pelatihan Tabungan dan Kredit

- 3) Hari ketiga, materi yang dipelajari adalah tentang manajemen risiko asuransi dan investasi, disampaikan oleh Ibu Rahma Ulfa Maghfiroh beliau menjelaskan pentingnya investasi, jenis investasi, perbedaan pasar uang dan pasar modal, saham, obligasi dan asuransi dan jenis, serta konsep risiko. Pada sesi ini peserta bertanya tentang konsep saham dan mekanismenya, serta perbedaan asuransi swasta dan bpjs



Gambar 5 Pelatihan Investasi dan Manajemen Risiko

c. Evaluasi

Hasil *pre-test* dan *post-test* Berdasarkan hasil *pre-test*, literasi keuangan santri Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya sebelum memperoleh edukasi keuangan, yang diukur menggunakan *pre-test* hasilnya rata-rata berada di nilai 44,06 dari 100



Gambar 6 Santri mengisi pre-test

Berdasarkan hasil *post-test*, literasi keuangan santri Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya setelah memperoleh edukasi keuangan, rata-rata berada di nilai 61,5 dari yang sebelum literasi adalah 44,06.

#### 4 Pembahasan

Literasi keuangan santri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya sebelum memperoleh edukasi keuangan, yang diukur menggunakan *pre test* hasilnya rata-rata berada di nilai 44,06 dari 100, yang artinya literasi keuangan santri berada pada tingkat literasi keuangan yang rendah karena dibawah 60% berdasarkan indeks literasi keuangan Chen and Liu (2020) Sedangkan berdasarkan indeks yang dikeluarkan pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) dibawah 50%, *Less Literate* artinya santri hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan belum memiliki pemahaman dan keyakinan tentang produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

Pengetahuan paling rendah santri adalah tentang pengetahuan tentang indikator investasi, dari 10 soal yang diberikan rata-rata hanya benar 2 sampai 3 pertanyaan, sedangkan pengetahuan tentang keuangan pribadi cukup dipahami dengan rata-rata perolehan 6 sampai 7 soal mampu dijawab. Dapat Literasi keuangan santri pondok Al-Jihad Surabaya setelah memperoleh edukasi keuangan, rata-rata berada di nilai 61,5 dari yang sebelum literasi adalah 44,06. Literasi keuangan meningkat sebesar 17 poin, berdasarkan tingkat literasi keuangan Chen and Liu (2020), literasi keuangan santri berada pada rentang 60%- 79% yang artinya, seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang sedang, Sedangkan berdasarkan indeks yang dikeluarkan pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

berada pada indeks Sufficient Literate artinya santri memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, namun belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pada saat diberikan materi, berdasarkan observasi dari peneliti mayoritas santri paham pada topik tentang tabungan, pinjaman, namun kurang paham dengan materi investasi, apalagi dengan tema saham dan obligasi. Setelah diadakan edukasi pelatihan literasi keuangan, pengetahuan paling rendah santri adalah tentang pengetahuan indikator asuransi dan investasi sedangkan pengetahuan tentang keuangan pribadi cukup dipahami dengan rata-rata perolehan 7 sampai 8 soal mampu dijawab.

Pada literasi keuangan yang baik (*well literate*) akan lebih mudah memahami sektor keuangan kemudian akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang mendukung kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat yang memiliki pemahaman pada keuangan akan mampu melindungi dirinya dari potensi kerugian di sektor keuangan dan baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Sesuai hasil penelitian Jappelli & Padula (2013) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan kuat pada kekayaan. Menurut Kalangan et al. (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan) Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Rendahnya angka literasi keuangan ini jika diambil akar permasalahannya adalah karena materi literasi keuangan tidak diajarkan secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi.

## 5 Kesimpulan

Adanya pelatihan literasi keuangan terbukti melalui *pre-test* dan *post-test* dapat meningkatkan literasi keuangan santri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya, dengan materi literasi keuangan tentang pengetahuan pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

Literasi keuangan santri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya setelah memperoleh pelatihan keuangan, berada pada tingkat literasi keuangan yang sedang karena berada pada rentang 60%- 79% yang sebelumnya rendah.

Berdasarkan indeks yang dikeluarkan OJK, literasi keuangan santri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya mengalami kenaikan dan termasuk kedalam kategori indeks Sufficient Literate yang sebelumnya *Less Literate*.

## 6 Pengakuan

Terimakasih kami ucapkan kepada LITABDIMAS Kementerian Agama RI, Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, Narasumber dan Pendamping Pengabdian ini yaitu mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

## 7 Referensi

- Budi Setiawan, S.E., M.M." PELATIHAN LITERASI KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI PALEMBANG".Universitas Indo Global Mandiri: Jurnal Pengabdian Sriwijaya (2019)
- Chen, Haiyang, and Sheen Liu. 2020. "An Analysis of the Importance of Personal Finance Topics and the Level of Knowledge Possessed by Working Adults," no. August.
- Deeley,S.J.(2015). Critical Perspectives on Service-Learning in Higher Education. New York:Palgrave McMillan.
- Gitman. 2015. Principles of Management Finance. 12th Editi. Boston: PearsonEducation, Inc.
- Jappelli, T., Padula M. 2013. Investment in Financial Literacy and Saving Decisions. Elseview. 37. 2779-2792
- Kalangan, D I, Mahasiswa Dan, Ayu Krishna, S Sos, Ro Rofaida, M Si, Maya Sari, and S E Mm. 2010. "ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN ( Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia )," no. November: 8–10.

- Kasi,K., Sumarmi., Astina, I.K. 2018. Pagaruh Model Pembelajaran Service Learning terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol.3 No.4, 457-440
- Kuangan, Otoritas Jasa. 2019. "Literasi, Indeks Komposit, Keuangan Literasi, Indeks Konvensional, Keuangan Literasi, Indeks Syariah, Keuanganmber Otoritas Jasa Keuangan 2019 1." *Literasi, Indeks Komposit, Keuangan Literasi, Indeks Konvensional, Keuangan Literasi, Indeks Syariah, Keuangan*, 1–15.
- Suramaya, Anastasia. 2013. "TINGKAT LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN MAHASISWA STIE MUSI Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal."
- Syamsudduha, St dan Tekeng,N.T. 2017. Penerapan Service Learning Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pedagogik Pada Kurikulum Pendidikan Calon Guru. *Lentera Pendidikan*, Vol.20 No.1, 1-17
- Voipe, Ronald P, Haiyang Chen, and Joseph J Pavlicko. 1996. "Personal Investment Literacy Among College Students : A Survey," no. 1987: 86–95.
- Yushita,A.M. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*: Vol.6,No.1, 11-26